



## **Implementasi Pengembangan Seni Kontemporer dalam Pesona Tari Rampak Sekar di Kampung Ganyen Desa Malasari**

**Fitriyah<sup>1</sup>, Firly Syaavila<sup>2</sup>, Ismiyati<sup>3</sup>, Yastrin Hanif<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: fitriyahfifit10@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: firlysyavila59@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: ismiyati1403@gmail.com

<sup>4</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: yastrinhaniff@gmail.com

### **Abstrak**

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang mempunyai ciri khusus yang menunjukkan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya. Kesenian tarian tradisional saat ini sudah mulai tidak ada yang tertarik dan ditinggalkan oleh beberapa masyarakat dan anak-anak. Apabila tidak ada yang tertarik dengan kesenian tarian tradisional, maka kesenian tarian tradisional akan mengalami kepunahan karena tari modern yang diminati anak-anak untuk dipelajari. Salah satu tari tradisional yaitu Tari Rampak Sekar. Tari Rampak Sekar merupakan tarian yang berada di Kampung Ganyen Desa Malasari. Tari ini masih bertahan di era modern dikarenakan tarian ini memadukan tradisional dan modern untuk tetap eksis. Tarian Rampak Sekar yang dikelola oleh ibu-ibu kampung ganyen sering mengikuti perlombaan dan event di daerah tersebut. Namun kesenian tersebut kurang berkembang karena terkendala dalam pemahaman bagaimana memanfaatkan media yang ada dan kurang banyak diminati. Sehingga, warga meminta bantuan untuk mengembangkan dan menjalankan kembali tari Rampak Sekar yang sempat terhenti saat pandemi Covid-19 tersebut. Berangkat dari hal tersebut, maka kelompok kami memutuskan untuk mengabdikan salah satunya di bidang kesenian yang menyasar pada anak-anak dan orang tua. Hal ini dipicu oleh analisis mandiri yang dilakukan kelompok kami saat menjalankan KKN di wilayah RW 08 Kampung Ganyen Desa Malasari. Setelah melakukan refleksi sosial dengan berkeliling, menganalisis, serta mewawancarai beberapa warga setempat untuk memperkuat analisis mengenai tarian ini.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Kesenian, Tari Rampak Sekar

### **Abstract**

*Art is a cultural element that possesses distinct characteristics that reflect the unique regional qualities differentiating one area from another. Traditional dance artistry is currently facing a decline in interest and abandonment by some members of the community, including children. If there is no interest in traditional dance art, it may face extinction as modern dance forms capture the attention of the younger generation for study. One of these traditional dances is the Rampak Sekar Dance. The Rampak Sekar Dance is performed in the Ganyen Village of Malasari District. This dance has managed to survive in the modern era because it blends traditional and contemporary elements to remain relevant. The Rampak Sekar Dance, managed by the women of Ganyen Village, often participates in competitions and events in the area. However, this art form has not seen significant growth due to challenges in understanding how to leverage available media and limited popularity. As a result, the community is seeking assistance to revitalize and continue the Rampak Sekar Dance, which was temporarily halted during the COVID-19 pandemic. Building on this situation, our group has decided to serve in the field of art, targeting both children and adults. This decision was prompted by our self-analysis during our Community Service Program (KKN) in the RW 08 area of Ganyen Village, Malasari District. After conducting social observations, analysis, and interviews with local residents, we aim to strengthen our understanding of this dance and its cultural significance.*

**Keywords:** *Existence, Art, Rampak Sekar Dance*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki berbagai keragaman budaya. Keragaman budaya dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk salah satunya kesenian. Kesenian dilakukan dalam berbagai hal, seperti seni tari, lukisan, dan lainnya. Melalui kesenian budaya yang ada dapat dikembangkan lagi, karena bagi sebagian orang kesenian itu merupakan hal yang menarik dan menyenangkan. Kesenian juga dapat digunakan sebagai sarana untuk pendidikan. Pendidikan seni atau edukasi dalam bidang seni sebenarnya sangat penting untuk diterapkan agar anak dan orang tua senantiasa mengenal bagaimana kesenian yang ada didaerahnya masing-masing. Namun, kenyataannya anak-anak generasi sekarang masih kurang edukasi terhadap seni atau budaya yang ada, tidak hanya anak-anak pada generasi orang tua pun sedikit melupakan kesenian dan budaya yang ada di daerahnya. Seiring bertambahnya tahun pengembangan kesenian khas di Indonesia sedikit berkurang, hal ini diakibatkan masuknya budaya luar yang mulai mengambil alih budaya dan kesenian yang ada<sup>1</sup>. Adanya budaya luar ini membuat sebagian orang kurang tertarik terhadap kesenian yang ada didaerahnya masing-masing<sup>2</sup>. Selain itu, adanya

---

<sup>1</sup> Ester Irmania, Anita Trisiana, and Calista Salsabila, "Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda Di Indonesia," *Universitas Slamet Riyadi Surakarta* 23, no. 1 (2021): 148–60, <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.

<sup>2</sup> Dyah Satya Yoga Agustin, "Penurunan Rasa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2011): 177–85, <https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.632>.

pandemi Covid 19 membuat beberapa hal menjadi tertinggal karena adanya pembatasan interaksi. Kesenian juga menjadi salah satu sektor yang terkena dampak oleh pandemic Covid 19, dimana beberapa kegiatan terkait kesenian tidak bisa dilaksanakan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kembali minat masyarakat terhadap kesenian yang ada sudah barang wajib yang mesti dilakukan.

Upaya meningkatkan minat masyarakat terhadap budaya pada masa kini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan kesenian kontemporer dimana mengembangkan budaya yang ada namun dikemas dalam seni yang sesuai pada masa kini. Implementasi merupakan proses menerapkan suatu konsep terhadap tindakan nyata untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu implementasi yang dilakukan yaitu implementasi pada bidang seni. Kesenian atau seni sendiri merupakan ekspresi kreatif manusia yang melibatkan penggunaan imajinasi, keterampilan, dan daya ekspresi. Seni kontemporer sendiri merupakan salah satu macam seni rupa yang tidak terikat terhadap aturan seperti tema, media, atau teknik produksinya dan mengacu pada perkembangan zaman masa kini. Seni kontemporer ini diperkenalkan pertama kali di Indonesia oleh Gregorius Sidharta Soegijo pada tahun 1970an.

Berangkat dari hal tersebut, maka kelompok kami memutuskan untuk mengabdikan salah satunya dibidang kesenian yang menyasar pada anak-anak dan orang tua. Hal ini dipicu oleh analisis mandiri yang dilakukan kelompok kami saat menjalankan KKN di wilayah RW 08 Kampung Ganyen Desa Malasari. Setelah melakukan refleksi sosial dengan berkeliling, menganalisis, serta mewawancarai beberapa warga setempat, diketahui bahwa warga setempat ingin adanya bantuan untuk mengembangkan kesenian yang ada di daerah tersebut. Dari hasil wawancara warga mengaku di daerah tersebut ada kesenian dalam bentuk seni tari yang bernama Rampak Sekar, namun kesenian tersebut kurang berkembang karena terkendala dalam pemahaman bagaimana memanfaatkan media yang ada dan kurang banyak diminati. Sehingga, warga meminta bantuan untuk mengembangkan dan menjalankan kembali tari Rampak Sekar yang sempat terhenti saat pandemic Covid-19 tersebut. Selain itu, warga juga ingin tari Rampak Sekar yang sudah ada ini menjadi lebih banyak diminati terutama dikalangan anak-anak yang memang kurang minat terhadap kesenian. Maka dari itu kami menetapkan program kerja berupa pengembangan seni tari kontemporer pada tari Rampak Sekar dimana pengembangan ini dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada. Cakupan program kerja ini menyasar pada anak-anak dan orang tua di RW 08 Kampung Ganyen.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode SISDAMAS yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Adapun metode ini merupakan metode yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengimplementasikan hasil belajarnya di dalam lingkungan masyarakat secara langsung dalam bentuk pemberdayaan masyarakat:

## 1. Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan KKN Sisdamas kelompok 72 ini berawal dari tahap persiapan dan pendekatan awal dengan melakukan observasi dan sudah berkoordinasi dengan pihak setempat di Desa Malasari, tepatnya Kampung Ganyen, Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Kemudian pelaksanaan KKN dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, yang di mulai dengan tahap kegiatan sosial, melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan mendatangi rumah-rumah warga kampung Ganyen tepatnya Rw 07 dan Rw 08 untuk memberikan usulan dan merancang solusi untuk suatu permasalahan yang ada. Dalam hal tersebut program kerja yang diusulkan yaitu mengembangkan sosial dan budaya melalui seni rampak sekar.

## 2. Rancangan Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan KKN dengan mengacu pada indikator pelaksanaan program kami. Adapun kegiatan monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan tujuan untuk dapat melihat sejauh mana keberhasilan pencapaian program kerja yang telah dilaksanakan pada peserta KKN kelompok 72. Evaluasi dilakukan dalam bentuk rapat internal Mahasiswa KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 72, dengan memaparkan perkembangan dari setiap program sosial dan budaya yang telah di laksanakan oleh kelompok kami.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam kegiatan KKN SISDAMAS 2023 yang telah dilaksanakan oleh kelompok 72 Desa Malasari. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu refleksi sosial (*Social reflection*), perencanaan partisipatif (*participation planning*), dan pelaksanaan program (*action*).

### 1. Refleksi Sosial (*Social Reflection*)

Refleksi sosial dalam seni merujuk pada bagaimana seni mencerminkan atau memengaruhi masyarakat dan budaya di sekitarnya. Seni dapat menjadi cerminan nilai, norma, dan perubahan dalam masyarakat. Ini dapat terlihat dalam berbagai bentuk seni, seperti seni visual, musik, dan lainnya.

Kesenian Rampak Sekar adalah salah satu bentuk seni tradisional Indonesia yang memiliki nilai refleksi sosial yang penting. Kesenian ini biasanya ditampilkan dalam bentuk tari kolektif dengan menggunakan alat musik seperti gamelan. Beberapa refleksi sosial yang dapat ditemukan dalam Kesenian Rampak Sekar meliputi:

#### 1) Keterpaduan Masyarakat

Kesenian ini menggambarkan keterpaduan dan kerja sama antara berbagai individu dalam masyarakat. Ini mencerminkan nilai-nilai sosial yang mendorong kerja sama dan harmoni di antara anggota masyarakat.

#### 2) Pemberdayaan Perempuan

Kesenian Rampak Sekar sering kali melibatkan penari dan penyanyi perempuan yang memegang peran penting dalam pertunjukan. Hal ini dapat menjadi refleksi positif tentang peran perempuan dalam budaya dan seni.

3) Warisan Budaya

Rampak Sekar juga mencerminkan warisan budaya Indonesia yang kaya. Ini adalah cara untuk menjaga dan mewariskan tradisi budaya kepada generasi mendatang.

4) Ekspresi Keindahan

Pertunjukan seni ini juga mencerminkan keindahan dan estetika dalam budaya Indonesia. Hal ini dapat menginspirasi apresiasi terhadap seni dan kecantikan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Identitas Lokal

Kesenian ini sering kali terkait dengan daerah-daerah tertentu di Indonesia, sehingga mencerminkan identitas lokal dan keberagaman budaya yang ada di negara ini.

Dalam banyak kasus, seni tradisional seperti Rampak Sekar dapat menjadi sarana untuk memahami dan mengapresiasi nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat.

## 2. Perencanaan Partisipatif (*Participation Planning*)

Perencanaan partisipatif dalam konteks seni Rampak Sekar adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk seniman, komunitas lokal, penggiat seni, dan pihak terkait lainnya dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan pertunjukan seni Rampak Sekar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pertunjukan seni yang lebih inklusif, memperkuat ikatan komunitas, dan memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi budaya yang terkandung dalam Rampak Sekar tetap hidup.

Berikut adalah langkah-langkah dalam perencanaan partisipatif Kesenian Rampak Sekar:

- a. Identifikasi Pemangku Kepentingan  
Identifikasi ini dilakukan oleh pemimpin tari rampak sekar, seniman dan mahasiswa.
- b. Diskusi dan Konsultasi  
Diskusi dan konsultasi dilakukan di rumah pemimpin tari rampak sekar terkait penyampaian ide dan bagaimana pelaksanaan program yang akan dilakukan.
- c. Kolaborasi Seniman dan Komunitas  
Kolaborasi ini dilakukan dengan pemilihan lagu dan tarian yang akan dipertunjukan serta bagaimana kostum yang akan dipakai.
- d. Pelibatan Masyarakat  
Pelibatan ini dilakukan dengan mengajak warga terutama ibu-ibu untuk melaksanakan program kerja yang akan dilakukan.
- e. Perencanaan Logistik  
Bersama-sama dengan pemangku kepentingan, rencanakan logistik pertunjukan, termasuk tempat, waktu, promosi, dan dukungan teknis yang diperlukan.
- f. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah pertunjukan Rampak Sekar selesai, dilakukan evaluasi bersama dengan pemangku kepentingan untuk menilai kesuksesan dan mengevaluasi apa yang dapat ditingkatkan di masa depan.

Perencanaan partisipatif seperti ini dapat memperkaya seni Rampak Sekar, memperkuat hubungan dengan komunitas, dan membantu melestarikan tradisi budaya yang penting. Ini juga dapat menjadi contoh bagaimana seni dapat menjadi alat untuk mempromosikan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

### 3. Pelaksanaan Program (*Action*)

Pelaksanaan program dilakukan mulai tanggal 4 Agustus 2023 - 16 Agustus 2023. Program ini dilaksanakan di rumah seorang warga Kp. Gangyen Desa Malasari. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan pengenalan tari Rampak Sekar yang ada oleh warga ke mahasiswa, kemudian mahasiswa melakukan pengenalan bagaimana cara memanfaatkan media sosial untuk kesenian. Selanjutnya mahasiswa turut dalam memeriahkan pengembangan dari Rampak Sekar di Kampung Ganyen.



Gambar 1. Penampilan komunitas kesenian Rampak Sekar

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan minat masyarakat terhadap budaya pada masa kini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan kesenian kontemporer dimana mengembangkan budaya yang ada namun dikemas dalam seni yang sesuai pada masa kini. Setelah melakukan observasi serta wawancara beberapa warga setempat maka dipilih lah Rampak Sekar sebagai upaya pengembangan kesenian di Kampung Ganyen.

Metode yang digunakan berbasis pada pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) agar hasil dari belajar dalam lingkungan terimplementasi secara maksimal. Adapun rancangan kegiatan berawal dari tahap persiapan dan pendekatan awal dengan berkoordinasi bersama pihak setempat di Desa Malasari. Dalam pelaksanaannya dilakukan mulai dari tahap kegiatan sosial, melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan mendatangi rumah-rumah warga. Dari kegiatan tersebut didapati Rampak Sekar sebagai solusi pengembangan sosial dan budaya.

Kemudian rancangan evaluasi akan dilakukan pada akhir kegiatan KKN dengan kegiatan monitoring yang dilakukan guna melihat keberhasilan pencapaian program kerja. Evaluasi dilakukan dengan memaparkan perkembangan dari setiap program sosial dan budaya dalam bentuk rapat internal Mahasiswa KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 72.

## **E. PENUTUP**

Dari pembahasan yang telah diurai diatas, dapat diketahui keunikan dari tarian tradisional dari setiap daerah, serta diuraikan mengenai perkembangan tarian Rampak Sekar tersebut yang berevolusi menjadi kesenian kontemporer (mengembangkan budaya yang ada dikemas dalam seni yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada bapak kadus, bapak RW 07 dan RW 08 dan juga masyarakat kampung Ganyen, karena telah mendukung dalam pelaksanaan program kerja kami, dan tak lupa juga kami ucapkan kepada rekan-rekan kelompok 72 Malasari karena telah ikut serta untuk mensukseskan dalam setiap kegiatan KKN kelompok 72.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Irmania, Ester, Anita Trisiana, and Calista Salsabila. "Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda Di Indonesia." *Universitas Slamet Riyadi Surakarta* 23, no. 1 (2021): 148–60. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.

Yoga Agustin, Dyah Satya. "Penurunan Rasa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi." *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2011): 177–85. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.632>.

{